

## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Data-data tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu terhadap Paham Islam Moderat

Kemunculan paham Islam Moderat ditengah tengah masyarakat menimbulkan beragam reaksi dan tangapan. Sumber keberagaman reaksi ini disebabkan karena perbedaan persepsi tentang Islam Moderat itu sendiri, berikut ini beberapa kutipan data wawancara yang berhasil peneliti kumpulkan terkait Islam Moderat, antara lain :

##### 1. Wawancara dengan warga nahdiyyin

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Nahdatul Ulama, antara lain:

“Paham Islam Moderat adalah ajaran yang mengembangkan nilai-nilai tasamuh, nilai i’tidal, nilai tawazun dan nilai tawasuth. Nilai-nilai ini sudah sejak jaman dahulu dan terus dipelihara hingga saat ini. Kalau sekarang mau dipopulerkan lagi malah bagus. Jadi islam benar-benar rahmatan lil alamin bukan rahmatan li golongan tertentu saja ”<sup>1</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Sebenarnya Islam Moderat ya nahdatul ulama dimana nilai nilai toleransi, keberagaman dan kebhinikaan selalu dijaga dan dikembangkan. Memahami agama tidak boleh dengan sisi keras, islam itu lembut dan rahmat kalau dipahami dari sisi keras akan salah paham.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>2</sup> Ustat badrud, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Islam Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”<sup>3</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Sepengetahuan saya Islam Moderat bukan islam yang membawa ajaran baru. Sisi moderat memang sudah melekat pada agama islam. Memunculkan istilah Islam Moderat untuk mensyiaran sisi toleransi dan keramahan agama islam bukan berarti membuat agama baru atau sekte baru dalam agama islam.”<sup>4</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang demokratis yang menghargai perbedaan yang ada dimasyarakat, namun bukan berarti membuat agama baru. Islam Moderat ya islam cuma dalam menghadapi persoalan lebih menekankan sisi persuasif”<sup>5</sup>

## 2. Wawancara dengan warga Muhamaddiyah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi warga muhamaddiyah, antara lain:

“Islam Moderat itu bukan islam yang memihak aliran tertentu yang ada dalam islam. semua aliran dalam islam diterima karena aliran ini lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. jika ada aliran yang berbeda paham ya disilahkan asal tidak mengangu serta menyalahkan aliran lain”<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ustat Bushthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>4</sup> Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

<sup>5</sup> Faiz Saputra, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

<sup>6</sup> Boby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah paham yang lahir dari semangat hadis nabi *ikhtilafi fi ummati rohmatun* (perbedaan yang ada pada umatku adalah rahmat). sehingga mereka menganggap hal wajar kalau dalam islam terdapat banyak perbedaan dalam memahami ajaran islam.”<sup>7</sup>

wawancara selanjutnya,

“Menurut saya Islam Moderat itu bukan islam ekstremis. artinya apapun organisasinya kalau mengusung nilai-nilai yang santun, toleran, cinta damai dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada adalah Islam Moderat. jadi Islam Moderat bisa menjelma menjadi banyak organisasi tidak tertentu pada ormas tertentu saja.”<sup>8</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak ditambah-tambahi dengan ajaran nenek moyang atau adapt istiadat masyarakat. Islam Moderat berpegang teguh pada ajaran Qur'an dan Hadis dan tidak membuat-buat bid'ah. Ajaran islam tidak boleh ditambah dan tidak boleh juga dikurangi.”<sup>9</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat saat ini banyak ditungangi oleh aliran liberal dalam islam. kalau menurut saya Islam Moderat itu nama lain dari islam liberal karena memang sangat mirip pola pikir para penganutnya.”<sup>10</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang anti kekerasan dan anti terorisme. paham ini sangat mengcam para pelaku bom bunuh diri. yang betul kalau

---

<sup>7</sup> Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

<sup>8</sup> Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

<sup>9</sup> Salman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

<sup>10</sup> Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

mau jihad ya kepalestina saja karena memang di Indonesia tidak perlu perang untuk bisa beribadah.”<sup>11</sup>

### 3. Wawancara dengan warga Front Pembela Islam

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota front pembela islam, antara lain:

“Islam Moderat adalah islam yang toleransi dalam konteks bermuamalah. Moderat harus ditempatkan pada porsi yang sebenarnya jangan ditempatkan pada hal-hal yang melampaui batas itu namanya kebablasan atau liberal. Namanya nanti tidak moderat lagi. misalnya jangan tempat moderat pada hal-hal prinsip yang bersifat tauhid. Ajaran-ajaran prinsip dalam agama islam tidak boleh ditawar tawar lagi. seperti masalah kepemimpinan dalam islam”<sup>12</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Paham Islam Moderat sekarang ini masih fatamorgana semata. Saya bingung melihat orang yang selalu mendengung-dengungnya Islam Moderat ternyata tidak moderat juga dalam menerima perbedaan paham yang ada dalam islam. Mereka toleransi untuk orang-orang yang non muslim tapi tidak toleransi sesama muslim sendiri. contoh ketika melihat orang berjenggot mereka benci apabila melihat orang *isbal* mereka tidak suka. Seharusnya tidak seperti itu, kalau mau moderat ya untuk semua aliran yang ada dalam islam bukan hanya moderat untuk non islam.”<sup>13</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tengah-tengah. Memahami ajaran islam selain menggunakan diliil *naqli* juga menggunakan dalil *Aqli*. aliran

---

<sup>11</sup> Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

<sup>12</sup> Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

<sup>13</sup> Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

yang dalam bermasyarakat memadukan dua dalil ini menurut saya adalah aliran yang moderat.”<sup>14</sup>

Wawancara selanjutnya,

“islam ya islam tidak ada istilah moderat atau radikal, saya curiga pengunaan istilah moderat dan tidak moderat itu sebenarnya strategi pihak pihak yang menginginkan islam hancur. Mereka sadar islam tidak bisa dihancurkan dari luar, maka mereka membuat istilah istilah tertentu sehingga persatuan dalam islam bisa terpecah. jika sesama islam sendiri sudah terpecah-pecah maka islam akan hancur dari dalam dengan sendirinya”<sup>15</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Istilah yang pas dalam Islam Moderat adalah al-wasatiyah fil islam bukan al-islam samahi. artinya Islam Moderat adalah sedang sedang dalam memahami ajaran islam bukan di artikan islam yang toleran ke bablasan. jika islam sudah tidak memiliki batas-batas lagi maka itu bukan islam namanya karena yang namanya islam itu patuh dan tunduk. tunduk kepada siapa? ya tunduk kepada Allah SWT.”<sup>16</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Istilah moderat itu lebel yang sengaja diciptakan oleh pihak asing bagi ormas islam yang ada di indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sistem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Islam Moderat islam yang toleran.”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

<sup>15</sup> Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

<sup>16</sup> Ustat Suyuti, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

<sup>17</sup> Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

#### 4. Wawancara dengan warga LDII

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota LDII, antara lain:

“Islam Moderat itu sesat, aliran yang menggunakan akal sebagai pedoman adalah aliran sesat dan menyimpang dari yang diajarkan oleh Rosulluloh SAW., islam yang betul adalah LDII dimana al-qur'an dan hadis dijadikan dasar utam dalam berpijak bukan akal. kalau akal yang dijadikan dasar maka yang muncul adalah akal-akalan”<sup>18</sup>

wawancara selanjutnya,

“Yang saya pahami Islam Moderat itu islam yang ngawur, meraka asal-asalan dalam beribadah dan semaunya sendiri dalam membuat hukum. aliran ini sengaja dilahirkan oleh orang-orang liberal yang mendewa-dewakan kebebasan tak terbatas”<sup>19</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat merupakan bentuk pelemahan terhadap ajaran islam. umat islam digiring supaya meninggalkan ajaranya secara perlahan-lahan dengan doktrin mengamalkan ajaran islam cukup sedang sedang saja. umat muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajaranya tanpa perlu menawar-nawar lagi. apapun yang diperintahkan dalam syari’at islam harus diperintahkan.”<sup>20</sup>

wawancara selanjutnya,

“salah kaprah kalau islam yang dimoderatkan. moderat itu kan artinya tidak terlalu menyimpang kekanan dan tidak terlalu menyimpang kekiri. ajaran islam itu sudah pas sudah lurus dan tidak bermasalah. Justru yang bermasalah itu pemerintah kita, lihat saja banyak kebijakan yang bertentangan dengan undang-undang dasar. seharusnya pemerintah kita yg perlu dimoderatkan biar tidak terlalu condong ke kanan atau condong

---

<sup>18</sup> Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>19</sup> Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>20</sup> Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

kekiri dalam membuat kebijakan sehingga bisa membuat kebijakan yang lurus dan searah dengan yang dikehendaki oleh rakyatnya”<sup>21</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat ya LDII kami kalau yang lain radikal, kenapa bisa? karena moderat itu artinya sedang tidak lebih tidak kurang. Ajaran islam yang pas yang sedang tidak lebih dan tidak kurang ya LDII. ajaran yang sesuai dengan sunah nabawiyah.”<sup>22</sup>

##### 5. Wawancara dengan warga Jama’ah Tabligh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Tabligh, antara lain:

“kalau tidak salah Islam Moderat itu islam yang mudah diajak diskusi, mudah diajak berdilog dan mudah menerima kebenaran. Bila anda teriak samapai tengorokan kering “saya Islam Moderat saya Islam Moderat” tapi diri anda susah kalau diajak berdialog maka sebenarnya anda adalah penganut islam ekstrimis ”<sup>23</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat harus memiliki jiwa besar, bila ada orang lain sedang berdakwah yang berbeda aliran jangan maen bubur-bubarin sembarangan tapi lakukanlah sesuai dengan prosedural, Islam Moderat adalah islam yang menghargai perbedaan.”<sup>24</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang tidak fanatic buta. orang kalau sudah fanatic buta susah benerima kebenaraya. mereka beranggapan hanya mereka yang benar sedangkan yang lain salah semua. dengan adanya sosialisasi yang baik kepada masyarakat terkait paham Islam Moderat ini,

---

<sup>21</sup> Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>22</sup> Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>23</sup> Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>24</sup> Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

saya berharap fanatisme yang ada ditengah-tengah masyarakat bisa berkurang”<sup>25</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang kalau untuk urusan dunia tidak terlalu mengejar dan lebih toleran sedangkan kalau untuk urusan akhirat maka tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh kecil, bila adzan di masjid sudah berkomandang maka harus segera ke masjid untuk sholat dan tidak menunda-nunda dengan alasan masih sibuk”<sup>26</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menonjolkan sisi amar ma’rufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”<sup>27</sup>

## 6. Wawancara dengan warga Jama’ah Toriqoh Mu’tabarah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Toriqoh mu’tabarah, antara lain:

“saya lebih suka memaknai Islam Moderat itu islam yang bisa memadukan unsur lahiriyah dan unsur batiniyah secara seimbang. dimana tidak lebih sisi lahiriyahnya saja atau lebih kesisi batiniyahnya saja. maksudnya bila kita menjalankan sholat jangan hanya ritul fisik saja yang dominant melainkan harus seimbang juga dengan sisi batiniyahnya demikian juga bila kita bertoleransi jangan hanya bertoleransi dari sisi lahir saja melainkan harus diimbangi juga dengan sisi batinnya. toleransi yang

---

<sup>25</sup> Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>26</sup> Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>27</sup> Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

hanya di bibir tapi di dalam hati saling membenci itu hanya farta morgan saja toliransinya.”<sup>28</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang bisa mengimplementasikan spirit rahmatan lil alamin, apa pun nama aliranya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih saying) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah”<sup>29</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu manifestasi dari konsep ihsan. islam itu berakhlik mulia baik untuk sesama manusia yang baik maupun yang jahat. kejahatan kalau dibalas dengan kejahatan tidak akan pernah ada ujung penyelesaiannya bahkan akan melahirkan dendam-dendam baru yang tidak ada habisnya. oleh karena itu balas lah kejahatan dengan kebaikan. orang yang awalnya memusuhi kita nanti akan menjadi sahabat kita.”<sup>30</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat lebih mengarah pada sisi substansial. Subtansi nilai-nilai kemanusian itu lah ini dari Islam Moderat. lebel itu tidak penting yang penting adalah substansi. ajaran islam jangan hanya dipahami dari sisi syari’at saja melainkan harus dipadukan dengan sisi hakikat. lebelnya Islam Moderat tapi kalau dihati masih ada iri dengki ya percuma saja.”<sup>31</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu istilah yang tidak ada dalam ajaran islam. ini istilah baru dan bid’ah yang dimunculkan untuk memperlemah agama islam. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu

---

<sup>28</sup> Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>29</sup> Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>30</sup> Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>31</sup> Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”<sup>32</sup>

7. Wawancara dengan warga yang beragama islam tapi awam masalah agama

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama islam tapi awam masalah agama, antara lain:

“Islam Moderat itu islam kekinian bila diibaratkan sebuah tren. islam yang tidak kolot dan islam yang bisa membuka diri dengan kemajuan dan kemajemukan masyarakat moderen”<sup>33</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat kalau menurut saya islam yang bisa memadukan konsep keagamaan dengan konsep kenegaraan secara proposional. bila bisa memadukan dengan baik konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”<sup>34</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak anarkis, cinta damai dan toleran. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”<sup>35</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat mungkin islam yang tidak suka berperang dan membunuh manusia yang tidak sepaham dengan aliranya. lawan dari Islam Moderat adalah islam radikal yang menyukai kekerasan dan tidak segan-

---

<sup>32</sup> Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>33</sup> Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>34</sup> Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>35</sup> Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

segan untuk berperang. paham radikal sangat berbahaya bila dibiarkan tumbuh dinegara kita. Tentu kita tidak ingiin Negara yang kita cintai ini seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara. Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya. kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”<sup>36</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak memaksakan ajarannya kepada orang lain. bila konteksnya bernegara maka yang digunakan ya aturan bernegara. misalkan muncul masalah atau kejahanatan dimasyarakat kan tingal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal dengan maen hakim sendiri.”<sup>37</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat yang santai dalam menghadapi problematika kehidupan bermasyarakat dengan tidak saling benci dan bermusuhan dengan orang yang memiliki pandangan hidup berbeda”<sup>38</sup>

#### 8. Wawancara dengan warga beragama kristen

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama Kristen, antara lain :

“menurut saya, Islam Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama. jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung

---

<sup>36</sup> Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>37</sup> Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>38</sup> Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

paham Islam Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”<sup>39</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat islam yang menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Bukan hanya dalam islam saja yang harus moderat, dalam agama Kristen pun harus moderat juga. rakyat Indonesia harus berpaham moderat dan bersikap toleransi terhadap agama lain supaya keharmonisan bermasyarakat bisa terjaga dengan baik”<sup>40</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang memiliki rasa toleransi dan tengang rasa kepada non muslim dan golongan minoritas di Negara kita ini. walaupun islam agama yang moyoritas jika berpaham moderat maka islam tidak akan melakukan penindasan kepada non muslim dan golongan minoritas di Negara ini. bahkan islam akan menjaga hak-hak orang diluar agama islam”<sup>41</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang cinta damai dan tidak suka berperang. berbeda dengan islam radikal yang sukanya mengobarkan perang dimana-mana seperti ISIS.”<sup>42</sup>

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi toleransi dan kebhinikaan. Islam yang menjaga keutuhan NKRI dan tidak mencoba untuk menganti idiologi pancasila dengan idiologi yang laen.”<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

<sup>40</sup> Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

<sup>41</sup> Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

<sup>42</sup> Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>43</sup> Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

## 9. Wawancara dengan warga beragama hindu

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama hindu, antara lain :

“sebagai seorang non muslim kalau ditanya tentang Islam Moderat secara detail tetu saya tidak tahu tapi kalau secara sekilas saja Islam Moderat adalah islam menjaga toleransi baik antar umat islam sendiri maupun antar umat beragama lain”<sup>44</sup>

Kutipan wawawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak menyukai sikap-sikap radikal, arogan dan main hakim sendiri. islam ini lebih ramah dan welcome kepada kami umat agama lain”<sup>45</sup>

Kutipan wawawancara selanjutnya,

“Islam Moderat sangat mendukung NKRI. islam di Indonesia yang tidak mendukung NKRI pasti berhaluan radikal”<sup>46</sup>

Kutipan wawawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang mengajarkan kebaikan kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakangnya baik yang beragama islam atau beragama lain.”<sup>47</sup>

Kutipan wawawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang tidak suka berdemo dan unjuk kekuatan dengan menekankan sisi mayoritasnya. Indonesia adalah milik bersama bukan hanya islam saja tapi milik seluruh agama yang telah diakui oleh undang-undang”<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>45</sup> Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>46</sup> Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>47</sup> Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

<sup>48</sup> Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

## 10. Wawancara dengan warga budha

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama budha antara lain :

“Islam Moderat hampir dengan ajaran agama budha. harus saling menyayangi dan mengasihi sesama. dalam agama budha ajaran ini dikenal dengan *metta* (ajaran kasih saying dan cinta kasih) kepada semua makhluk tanpa terkecuali termasuk manusia tanpa membeda bedakan suku ras dan bangsa.”<sup>49</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Moderat itu artinya sedang tidak berlebihan. ajaran ini dibudha juga ada. Dalam agama budha sendiri mengajarkan bahwa semua makhluk harus dianggap sebagai sahabat atau saudara dalam kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian. sehingga dalam menghadapi persoalan dan perbedaan di masyarakat bisa disikapi dengan rasa kekeluargaan.”<sup>50</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang mendukung NKRI dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa”<sup>51</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang sangat toleran dan mengenyampingkan perbedaan-perbedaan yang ada demi menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara”<sup>52</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang secara konsisi menjaga kedamain didalam masyarakat sehingga masyarakat bisa beribadah dengan nyaman sesuai dengan keyakinanya masing-masing.”<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>50</sup> Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>51</sup> Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

<sup>52</sup> Airen Celonesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

<sup>53</sup> Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24Juni 2017

## B. Data-Data Tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Paham Islam Moderat

Masyarakat Kota Bengkulu merupakan masyarakat yang plural yang terdiri dari beraneka ragam suku dan agama. Bahkan di dalam agama islam sendiri masyarakat Kota Bengkulu terdiri dari bermacam-macam ormas, antara lain :

1. Nahdatul Ulama
2. Muhamaddiyah
3. Front Pembela Islam
4. LDII
5. Jama'ah Tabligh
6. Jama'ah Toriqoh
7. dll.

Keberagaman ini tentu akan menimbulkan keberagaman persepsi juga dalam memahami urgensi penyebaran paham Islam Moderat. Hal ini sebagaimana data yang berhasil penulis dapatkan melalui wawancara dari berbagai sumber, antara lain :

1. Wawancara dengan warga nahdiyyin

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga nahdiyyin, antara lain:

“Islam Moderat penting disebarluaskan seluas-luasnya untuk menghindari terjadinya salah persepsi pemahaman ajaran-ajaran islam. Islam itu rahmatan lil alamin bukan rahmatan untuk golongan tertentu saja.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“oh penting sekali, kalau Islam Moderat sampai kalah dengan islam garis keras bisa bisa Indonesia tidak nyaman lagi. Nanti Negara kita bisa jadi seperti Negara-negara di timur tengah, sering perang, banyak bom dimana-mana”<sup>55</sup>

Wawancara selanjutnya,

“penting sekali untuk disebarluaskan namun perlu ada sedikit pelurusan dulu. Islam Moderat itu bukan islam yang mengampangkan urusan agama, perlu ada pelurusan makna yang sering disalah pahami oleh kita sebagai masyarakat umum. Kesan yang beredar sekarang kan Islam Moderat itu islam liberal, padahal berbeda. Kalau moderat itu bahasa arabnya wasatiyah yang ber arti sedang atau tengah-tengah. Dalam menjalankan syari’at tidak over sampai malah melampui batas. Islam Moderat itu islam yang menjalankan syari’at yang betul, yang tidak ditungangi oleh kepentingan partai atau golongan tertentu. Sedangkan liberal itu ajaran islam harus tunduk dengan akal pikiran. Kalau masuk akal dijalankan kalau tidak masuk akal tidak dijalankan.”<sup>56</sup>

Wawancara selanjutnya,

“harus moderat. Kalau mau maen hakim sendiri ketika melihat kemaksiatan itu kurang tepat karena dinegara kita kan sudah ada aparat penegak hukum, kita cukup meloporkan saja ke polisi nanti biar pak polisinya yang beraksi. Jadi setiap orang melakukan fungsinya masing-masing, jangan suka maen hakim sendiri. Kalau maen hakim sendiri bisa kacau Negara kita”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>56</sup> Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>57</sup> Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“Bisa penting bisa juga tidak penting. Tergantung yang mau menjalankanya. Sebagus apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan tentu tidak akan berguna. Demikian juga sebaliknya sejelek apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan kan tentu tidak berdampak apa-apa.”<sup>58</sup>

## 2. Wawancara dengan warga Muhamaddiyah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga muhammadiyah, antara lain:

“Saya setuju dengan Islam Moderat disebarluaskan. Tapi jangan juga dijadikan alasan untuk menerima kemaksiatan. Apa pun namanya kalau kemaksiatan ya harus diberantas. Kemoderatan Jangan dijadikan alasan keengaman untuk beramar makruf nahi mungkar”<sup>59</sup>

Wawancara selanjutnya,

“sangat urgen sekali. Dari pada rebut-ribut terus seperti pengikut paham ekstrimis lebih baik moderat. Hidup tenang mau berktifitas nyaman. Coba bayangkan kalau sedikit dikit rebut kan hidup tidak nyaman lagi nanti. Mau dagang susah mau sekolah takut mau aktifitas apa saja pasti tidak enak betul kata nabi *khorul umur awsotuha* (paling baiknya urusan itu yang sedang-sedang saja)”<sup>60</sup>

Wawancara selanjutnya,

“kalau mau damai ya harus moderat. oleh karena itu paham ini harus disebarluaskan. Buat apa sebenarnya anarkis. Segala sesuatu itu ada jalan keluarnya. Kalau menjumpai persoalan ditengah-tengah masyarakat harus di ambil jalan terbaiknya jangan maen hakim sendiri. Dalam islam sendiri tidak dibenarkan melakukan tindakan anarkis. Bahkan

---

<sup>58</sup> Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>59</sup> Ahmad Dahlan, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>60</sup> Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

dalam medan perang sekalipun ada etikanya tidak dilakukan dengan sembarangan dan brutal.”<sup>61</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Buat apa paham Islam Moderat. Tidak perlu disebarluaskan juga aliran ini. Islam ya islam. Tidak ada Islam Moderat, islam liberal, islam ortodoks, islam garis keras atau islam nusantara. Islam Cuma ada satu yakni yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW.. kalau ada paham yang berbeda yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. itu bukan dari islam tapi oknum orang islam yang menambah-nambah ajaran dalam islam. Hati-hati menambah-nambah ajaran dalam islam itu bid’ah dan haram dilakukan.”<sup>62</sup>

Wawancara selanjutnya,

“Indonesia akan damai kalau semua warganya menganut paham moderat baik itu yang beragama islam, Kristen, hindu, budha atau kungfuchu. Setiap ajaran dalam agama yang mengembangkan paham ekstrimisme harus dibasmi karena bisa menyebabkan pecahnya NKRI kita yang tercinta. Sehingga, Paham moderat ini sangat penting sekali dalam semua agama yang ada di Indonesia.”<sup>63</sup>

### 3. Wawancara dengan warga Front Pembela Islam

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota front pembela islam, antara lain:

“Harus disebarluaskan tapi perlu diperinci dulu. Islam Moderat hanya boleh untuk urusan amar makruf jika untuk urusan nahi mungkar ya harus tegas. Say no to maksiat. Hidup harus memilih, mau masuk surga atau masuk neraka. Jika ingin masuk surga ya harus patuh pada ajaran agama kalau melanggar berarti mau masuk neraka.”<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

<sup>62</sup> Zakiya Yusuf, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

<sup>63</sup> Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

<sup>64</sup> Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

Kutipan wawancara selanjutnya,

“NKRI harga mati tapi maksiat harus mati dari NKRI. Mau apapun nama pahamnya kalau sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh baginda Nabi ya kita dukung dan penting untuk dikembangkan tapi kalau ajaran tersebut tidak sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi ya harus dihentikan dan jangan dikembangkan.”<sup>65</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Jangan disebarluaskan. Paham Islam Moderat perlu kita curigai karena sering dijadikan alasan bagi kita-kita yang melakukan nahi mungkar dicap tidak moderat tidak ahlu sunah wal jama’ah bahkan kami sering di cap sebagai islam radikal. Padahal islam memang ruhama baynahum wa asida ala kuffar. Islam itu mendukung amar makruf dan melarang kemungkaran serata kemaksiatan.”<sup>66</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Untuk apa disebarluaskan mas, islam itu cuma satu tidak ada namanya islam liberal atau Islam Moderat. Islam ya islam. Hanya orang-orang yang gagal paham saja yang melahirkan istilah-istilah baru dalam islam.”<sup>67</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat perlu dipertanyakan lagi. Moderatnya mau diarahkan kemana. Kalau diarahkan kepada hal-hal yang berbau kemaksiatan tentu kami tidak setuju. Tapi kalau moderatnya diarahkan kepada hal-hal yang berbau kebaikan dan ketaatan kepada Allah tentu saya sangat mendukung sekali. Jika dibalik maka aliran ini sesat dan tidak perlu disebarluaskan”<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Sumarna, wawancara pada tanggal 11 Juni 2017

<sup>66</sup> Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

<sup>67</sup> Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017

<sup>68</sup> Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“perlu sekali kita untuk moderat dalam hidup ini namun dalam porsi yang benar. Tidak baik juga kalau kita moderat dalam semua lini kehidupan kita. Ada hal-hal yang perlu ketegasan juga. Contoh kecil dalam urusan mendidik anak. Kalau anak kita mau melakukan kejahatan atau kenakalan remaja masa kita mau biarkan saja dengan alasan kita harus moderat dalam bersikap. Kalau anak-anak kita mau terjerumus kedalam narkoba apa kita akan diemkan saja. Sikap moderat itu baik dan dibutuhkan tapi tidak dalam segala aspek.”<sup>69</sup>

#### 4. Wawancara dengan warga LDII

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota LDII, antara lain:

“tidak setuju dan tidak penting untuk dikembangkan. Mending saya mengembangkan islam LDII saya dari pada mengembangkan paham Islam Moderat.aliran islam yang betul ya hanya LDII mas.”<sup>70</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat sangat berbahaya dimasyarakat. Ajaran ini nanti membuat orang islam malas-malasan dalam menjalankan syari’at islam. Lebih baik jangan disebarluaskan ajaran ini.”<sup>71</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“beribadah kepada Alloh kok moderat. Ibadah yang sunguh sunguh belum tentu diterima apalagi ibadah yang moderat alias santai. Orang Islam harus tegas alias harus ektrim dalam menjalankan syari’atnya. Mangkanya dalam aliran kami orang yang tidak sepaham dengan ajaran kami tegas tolak.”<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Suhidi, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

<sup>70</sup> Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>71</sup> Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>72</sup> Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Tidak perlu disebarluaskan ajaran ini. Karena seharusnya yang dimoderatkan itu bukan ajaran islam melainkan pemerintah kita. Jangan semena-mena menaikkan tarif listrik harus lebih moderat dan bersahabat seharusnya pemerintah kita. Apalagi persoalan hutang luar negeri terlalu radikal pemerintah kita dalam berhutang. Selain itu, Rakyat juga ditindas dengan mahalnya barang-barang kebutuhan hidup belum lagi harus dibebani dengan biaya pajak yang meroket.”<sup>73</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“setuju setuju saya saya dengan paham Islam Moderat tapi dalam versi kami ya. Hanya aliran keagamaan kami yang moderat yang aliran radikal. Mengapa saya berani katakan radikal karena sudah menyimpang dengan ajaran asli yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Berbeda dengan aliran kami sangat orisinil tanpa ada rekayasa.”<sup>74</sup>

##### 5. Wawancara dengan warga Jama’ah Tabligh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Tabligh, antara lain:

“terserah aja mas mau alirannya apa, yang penting kalau sudah waktu sholat, kita harus berjama’ah dimasjid terutama bagi laki-laki. Sholat berjama’ah ini sangat penting sekali dalam islam. Dan pemahaman ini harus disebarluaskan kemasyarakat luas.”<sup>75</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“kami setuju dengan paham Islam Moderat harus disebarluaskan. Kalau kondisi masyarakat kondusif kami bisa berdakwah dengan tenang. Selama ini kami keliling juga fokus kepada mengajak sholat bersama-sama di masjid dan tidak perlu terlalu fanatik dengan aliran masing-masing. lambang persatuan umat ada di masjid maka kami

---

<sup>73</sup> Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>74</sup> Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>75</sup> Ustat Pendi, wawancara pada tanggal 17 Juni 2016

selalu mengajak umat untuk kumpul di masjid dan sholat berjama'ah.”<sup>76</sup>

76

Kutipan wawancara selanjutnya,

“bagus juga konsep Islam Moderat. kalau saya amati Islam Moderat sebenarnya islam yang lebih menekankan sisi amar makrufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”<sup>77</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya dukung paham ini mas. saya beranggapan solusi kebangkitan umat islam saat ini adalah persatuan umat. kita sudah disibukkan dengan mengurusi persoalan-persoalan khilafiyah sehingga waktu kita habis di situ saja. saya berharap dengan paham Islam Moderat bisa menyatukan umat islam paling tidak bisa meminimalisir perselisihan yang ada sehingga umat lambat laun bisa bersatu.. selain itu bibit perpecahan umat saat ini adalah karena umat islam banyak yang meninggalkan masjid dan lebih memilih hidup secara individual dengan sholat dirumah masing-masing.”<sup>78</sup>

## 6. Wawancara dengan warga Jama'ah Toriqoh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama'ah Toriqoh mu'tabaroh, antara lain:

“Penting bagi kita untuk memahami islam secara lahir dan batin. ajaran islam jangan hanya diamalkan secara lahiriah tapi juga secara batiniah. konsep Islam Moderat yang lebih menekankan sisi toleransi memang bagus, namun jangan hanya toleransi secara lahiriyah

---

<sup>76</sup> Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>77</sup> Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>78</sup> Ibnu Aqil, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

melainkan harus secara batiniyah juga sehingga rasa saling benci dan dengki bisa benar benar hilang. Kalau seperti ini maka harus disebarluaskan paham ini ke masyarakat luas”<sup>79</sup>  
wawancara selanjutnya,

“Bagus kalau disebarluaskan paham ini. islam yang rahmatan lil alamin harus benar-benar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. apa pun nama alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih saying) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah.”<sup>80</sup>  
wawancara selanjutnya,

“penting mas, islam itu sudah dari dulu moderat, bukan sekarang muncul. islam itu berakhlak mulia baik untuk sesama manusia yang baik maupun yang jahat. kejahatan kalau dibalas dengan kejahatan tidak akan pernah ada ujung penyelesaiannya bahkan akan melahirkan dendam-dendam baru yang tidak ada habisnya. oleh karena itu balaslah kejahatan dengan kebaikan. orang yang awalnya memusuhi kita nanti akan menjadi sahabat kita.”<sup>81</sup>  
wawancara selanjutnya,

“Boleh juga kalau disebarluaskan tapi sebenarnya lebel itu tidak penting yang penting adalah substansi. ajaran islam jangan hanya dipahami dari sisi syari’at saja melainkan harus dipadukan dengan sisi hakikat. lebelnya Islam Moderat tapi kalau dihati masih ada iri dengki ya percuma saja.”<sup>82</sup>  
wawancara selanjutnya,

“Tidak perlu disebarluaskan. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara

---

<sup>79</sup> Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>80</sup> Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>81</sup> Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

<sup>82</sup> Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajarannya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”<sup>83</sup>

7. Wawancara dengan warga yang beragama islam tapi awam masalah agama

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama islam tapi awam masalah agama, antara lain:

“Biarkan saja, jangan didukung jangan ditolak. Kita lihat dulu perkembangan. Sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh Islam Moderat. biar sang waktu saja yang menjawabnya.”<sup>84</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“bagus dan harus disebarluaskan. kalau semua orang berpaham moderat maka konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”<sup>85</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Mesti disebarluaskan mas. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”<sup>86</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

---

<sup>83</sup> Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>84</sup> Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

<sup>85</sup> Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>86</sup> Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“penting sekali paham Islam Moderat mas. Saya tidak ingin Negara kita seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara. Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya. kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”<sup>87</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya bukan orang pinter tapi kalau ada paham yang mengajak kita untuk radikal tentu ajaran tersebut tidak baik. saya sangat senang kalau kita berpaham moderat. kalau ada masalah kan tingal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal.”<sup>88</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“setuju sekali mas dengan paham Islam Moderat. Hidup di dunia Cuma sekali ya harus dinikmati, buat apa kita saling benci saling bermusuhan apalagi sampai berbuat radikal. Hidup harus dibawa santai. seperti lagu dangdut “yang sedang sedang saja”, hehe.”<sup>89</sup>

#### 8. Wawancara dengan warga beragama Kristen

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama Kristen, antara lain :

“Sangat penting disebarluaskan paham ini. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama. jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung paham Islam Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”<sup>90</sup>

kutipan wawancara selanjutnya,

“Harus disebarluaskan namun bukan hanya dalam islam saja yang harus moderat, dalam agama Kristen pun harus moderat juga. rakyat

---

<sup>87</sup> Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>88</sup> Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>89</sup> Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>90</sup> Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

Indonesia harus berpaham moderat dan bersikap toleransi terhadap agama lain supaya keharmonisan bermasyarakat bisa terjaga dengan baik.”<sup>91</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“sepertinya bagus buat memperkuat toleransi di negeri kita. segala sesuatu yang mengokohkah persatuan dan kesatuan bangsa harus kita dukung dan sebarkan.”<sup>92</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“sangat penting apalagi sekarang ISIS sudah mulai masuk kenegara kita, harus ada upaya untuk menangkal aliran radikal ini dan salah satunya adalah dengan mengembangkan paham moderat baik dalam agama islam maupun agama yang lain.”<sup>93</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Saya setuju paham ini disebarluaskan. Islam sebagai agama yang terbesar di Indonesia sangat cocok jika berpaham moderat. jika islam sudah moderat maka agama-agama yang lain pun akan mengikuti kemoderatan islam.”<sup>94</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Perlu disebarluaskan seluas-luasnya ke seluruh elemen masyarakat. Menganggu ketertiban bermasyarakat dengan dalih agama adalah hal yang tidak dibenarkan. kita harus tolak radikalisme dalam semua bentuk dan kita harus dukung paham yang menekankan sisi toleransi dan kebinikaan.”<sup>95</sup>

## 9. Wawancara dengan warga beragama hindu

---

<sup>91</sup> Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

<sup>92</sup> Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

<sup>93</sup> Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>94</sup> Anita, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>95</sup> Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama hindu, antara lain :

“Setuju disebarluaskan. Sebagai orang non muslim saya sangat mendukung paham Islam Moderat kata saya lihat paham ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama”<sup>96</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Bagus kalau disebarluaskan. Dengan adanya paham Islam Moderat mudah-mudahan radikalisme bisa di kikis sampai ke akar-akarnya. bila di biarkan ajaran radikalisme ini bisa membuat kacau Negara Indonesia. persatuan yang sudah kita bisa selama ini bisa hancur dengan sia-sia.”<sup>97</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Yang tidak kalah penting Negara harus hadir dalam mensosialisasikan lagi paham Islam Moderat ini. dukungan dari kita-kita ini tidak akan banyak berpengaruh jika Negara tidak ikut andil.”<sup>98</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Seluruh pemeluk agama di Indonesia pasti mendukung dengan paham yang menekankan ajaran toleransi dan kebhinikaan. ajaran ini sangat bagus untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.”<sup>99</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Sebagai rakyat Indonesia kita harus mensuport paham moderat ini tapi bukan berarti saya masuk agama islam. agama apa pun sebenarnya tidak ada yang menyuruh pemeluknya untuk melakukan tindakan radikal karena semua agama mengajarkan kebaikan. sehingga jika ada yang melakukan tindakan radikal atas dasar agama perlu

---

<sup>96</sup> Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>97</sup> Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>98</sup> Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>99</sup> Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

disadarkan dengan diberi pemahaman yang benar tentang agama yang di anutnya.”<sup>100</sup>

#### 10. Wawancara dengan warga yang beragama budha

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama budha antara lain :

“ saya sangat mendukung ajaran moderat dalam agama islam. ajaran ini hampir sama dengan ajaran agama budha. harus saling menyayangi dan mengasihi sesama. dalam agama budha ajaran ini dikenal dengan *metta* (ajaran kasih saying dan cinta kasih) kepada semua makhluk tanpa terkecuali termasuk manusia tanpa membeda bedakan suku ras dan bangsa.”<sup>101</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Penting sekali untuk mengembangkan konsep moderat kesemua agama baik agama islam maupun agama yang lain. Dalam agama budha sendiri mengajarkan bahwa semua makhluk harus dianggap sebagai sahabat atau saudara dalam kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian. sehingga dalam menghadapi persoalan dan perbedaan di masyarakat bisa disikapi dengan rasa kekeluargaan.”<sup>102</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Paham moderat harus disebar luaskan. Agama budha juga mengajarkan hukum sebab akibat, artinya segala sesuatu muncul dari suatu sebab. akibat akibat baik muncul dari keadaan keadaan yang baik demikian juga akibat buruk muncul dari keadaan keadaan yang buruk pula. kalau kita berbuat toleran, dan moderat dalam bersikap dimasyarakat maka akan muncul kenyamanan dan kesejahteraan

---

<sup>100</sup> Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

<sup>101</sup> Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>102</sup> Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

namun sebaliknya jika muncul sikap radikal maka akan muncul juga akibat-akibat yang buruk pula.”<sup>103</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya sangat mendukung saudara sebangsa yang memeluk agama islam untuk memahami dan mengembangkan paham Islam Moderat ditengah-tengah masyarakat. sehingga masarakat bisa lebih mempererat lagi persatuan dan kesatuan bangsa.”<sup>104</sup>

Kutipan wawancara selanjutnya,

“harus disebarluaskan ajaran Islam Moderat ini untuk pemeluk agama islam. sudah bukan jamanya lagi melakukan kekerasan dalam bertindak melakuka radikalisme hanya akan mendatangkan kerugia pada diri sendiri dan bangsa Indonesia.”<sup>105</sup>

## C. Analisis Dan Pembahasan Data Penelitian

### 1. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat

Berikut ini Beberapa persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap paham Islam Moderat, antara lain:

- a) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamu (toleran), tawazun (berimbang), i’tidal (lurus) dan tawasuth (sedang-sedang)

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang toleran terhadap perbedaan

---

<sup>103</sup> Airen Celinesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

<sup>104</sup> Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

<sup>105</sup> Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24Juni 2017

perbedaan yang ada ditengah-tengah Masyarakat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Islam Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras. ”<sup>106</sup>

Data selanjutnya,

“Sepengetahuan saya Islam Moderat bukan islam yang membawa ajaran baru. Sisi moderat memang sudah melekat pada agama islam. Memunculkan istilah Islam Moderat untuk mensyiaran sisi toleransi dan keramahan agama islam bukan berarti membuat agama baru atau sekte baru dalam agama islam.”<sup>107</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat itu bukan islam yang memihak aliran tertentu yang ada dalam islam. semua aliran dalam islam diterima karena aliran ini lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. jika ada aliran yang berbeda paham ya disilahkan asal tidak mengangu serta menyalahkan aliran lain”<sup>108</sup>

Data selanjutnya,

“Paham Islam Moderat adalah ajaran yang mengembangkan nilai-nilai tasamuh, nilai i’tidal, nilai tawazun dan nilai tawasuth. Nilai-nilai ini sudah sejak jaman dahulu dan terus dipelihara hingga saat ini. Kalau sekarang mau dipopulerkan lagi malah bagus.”<sup>109</sup>

Data selanjutnya,

---

<sup>106</sup> Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>107</sup> Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

<sup>108</sup> Boby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

<sup>109</sup> Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

“Islam Moderat adalah islam yang tengah-tengah. Memahami ajaran islam selain menggunakan diliil *naqli* juga menggunakan dalil *Aqli*. aliran yang dalam bermasyarakat memadukan dua dalil ini menurut saya adalah aliran yang moderat.”<sup>110</sup>

Dari data-data diatas dapat ditarik kesimpulan wahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu tentang Islam Moderat adalah islam yang toleran. Mereka melihat sisi toleransi ini muncul ketika ada perbedaan-perbedaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Namun, yang dimaksud dengan sikap tasamuh atau toleransi disini yakni sikap menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda.

Persepsi masyarakat ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَقُولُوا لَهُ قَوْلًا لَّيْسَنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut. (QS. Thaha: 44)<sup>111</sup>

Walaupun firaun memiliki keyakinan yang berbeda dengan nabi musa, beliau tetap disuruh berkata lembut dengan fir'an. kelembutan disini merupakan manifestasi dari sikap toleransi namun bukan bermakna membenarkan keyakinannya fir'aun.

---

<sup>110</sup> Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

<sup>111</sup> *Ibid.*, h.314

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Islam Moderat adalah islam yang tawazun (berimbang), berimbang disini berarti dalam memahami islam dilakukan secara proporsional dengan memadukan antara dalil-dalil yang bersifat naqli dengan dalil-dalil yang bersifat aqli. Pemahaman seperti ini diilhami dari Firman Allah SWT Surat Al-Hadid Ayat 25, yang berbunyi

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًاٍ بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُولُ النَّاسُ بِالْقِسْطِ...

Artinya: Sunguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan... (QS al-Hadid: 25)

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa selain al-kitab ada lagi al-mizan yang dijadikan pijakan dalam menjalankan keadilan di dunia ini. Para ulama kemudian menafsiri al-Mizan dengan akal pikiran yang sehat. Namun sesuai dengan ayat diatas yang menjadi barometer awal adalah al-kitab baru kemudian al-mizan bukan dibalik al-mizan dulu baru al-kitab.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Islam Moderat adalah islam i'tidal (lurus). Islam yang dalam melihat fakta sosial dimasyarakat lebih realistik tidak didasarkan atas unsur like atau dislike. Segala sesuatu apabila dilihat dari sisi dislike nya saja maka seberapapun bagusnya akan tetap terlihat jelak demikian juga sebaliknya segala sesuatu jika dilihat dari sisi like-nya maka

seberapapun jeleknya akan terlihat bagus. Hal ini tentu tidak baik dalam menjaga tatanan bermasyarakat sehingga perlu keberanian untuk berlaku I'tidal dalam bersikap. Pemahaman ini sebenarnya dipahami dari Firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوَامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِيَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى  
أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan bisa terwujud jika unsur-unsur kebencian terhadap seseorang atau golongan tertentu dihilangkan. Jika unsur kebencian ini tidak dihilangkan maka hanya akan melahirkan ketidakadilan ditengah tengah masyarakat.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Islam Moderat adalah islam tawasuth (sedang-sedang), tidak terlalu condong ekstrim maupun tidak liberal. Memahami islam yang terlalu ekstrim akan melahirkan tindakan anarkis yang membabi buta sedangkan memahami islam secara liberal akan melahirkan sikap

mengampangkan syari'at. Kedua sikap ini baik yang bersifat ekstrimis maupun yang liberal sama-sama hanya akan merusak islam dari dalam. Memahami islam harus dari sisi *wastiyah* terkadang islam mempunyai sisi keras tapi terkadang juga punya sisi lembut. Islam tidak dipahami selalu keras terus atau selalu lembut terus akan tetapi harus dipahami sesuai dengan porsinya masing-masing.

- b) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat *Rahmatan Lil Alamin*

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Islam yang bisa menjadi *rahmat* bukan untuk kaum muslim saja melainkan untuk seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang bisa mengimplementasikan spirit rahmatan lil alamin, apa pun nama aliranya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih saying) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah”<sup>112</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalam paham yang yang lahir dari semangat hadis nabi *ikhtilaf fi ummati rohmatun* (perbedaan yang ada pada umatku adalah rahmat). sehingga mereka menganggap hal wajar kalau

---

<sup>112</sup> Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

dalam islam terdapat banyak perbedaan dalam memahami ajaran islam.”<sup>113</sup>

Dari data diatas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan Islam Moderat adalah islam yang *rahmatan lil alamin* (islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam). Islam yang menjadikan kasih sayang sebagai landasan dalam perjuangan dakwahnya. Jika melihat terdapat dalam suatu daerah ada kemaksiatan yang sedang terjadi maka proses penghentian maksiat tersebut tidak dilakukan dengan cara-cara yang kasar melainkan dilakukan dengan proses yang santun. Dasar pelarangan terjadinya maksiat adalah kasih sayang bukan karena menghina, mencela atau mengolok-olok pelaku maksiat.

Demikian juga bila terjadi perbedaan pendapat dalam memahami sesuatu yang terjadi di masyarakat maka tidak serta merta langsung mengklaim pendapatnya sendiri yang paling benar dan menyalahkan pendapat orang lain, melainkan menganggap perbedaan adalah suatu yang wajar bahkan dari perbedaan ini bila bisa dimenej dengan baik maka akan menjadi *rahmat* bersama. Bukan perbedaan sebenarnya yang menjadi masalah tapi ketidak mampuan mengelola perbedaan ini lah yang bisa jadi masalah. Perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang pasti ada di masyarakat sehingga tidak mungkin di hilangkan. Oleh karena itu, yang terpenting adalah cara memenajnya hingga menjadi suatu rahmat bagi masyarakat.

---

<sup>113</sup> Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

- c) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Islam Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”<sup>114</sup>

Data selanjutnya

“Islam Moderat adalah islam yang tidak anarkis, cinta damai dan toleran. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”<sup>115</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak memaksakan ajarannya kepada orang lain. bila konteksnya bernegara maka yang digunakan ya aturan bernegara. misalkan muncul masalah atau kejahatan dimasyarakat kan tingal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal dengan maen hakim sendiri.”<sup>116</sup>

Data selanjutnya,

---

<sup>114</sup> Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>115</sup> Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>116</sup> Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“kalau tidak salah Islam Moderat itu islam yang mudah diajak diskusi, mudah di ajak berdilog dan mudah menerima kebenaran. Bila anda teriak samapai tengorokan kering “saya Islam Moderat saya Islam Moderat” tapi diri anda susah kalau diajak berdialog maka sebenrnya anda adalah penganut islam ekstrimis ”<sup>117</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat mungkin islam yang tidak suka berperang dan membunuh manusia yang tidak sepaham dengan aliranya. lawan dari Islam Moderat adalah islam radikal yang menyukai kekerasan dan tidak segan-segan untuk berperang. paham radikal sangat berbahaya bila dibiarkan tumbuh dinegara kita. Tentu kita tidak ingin Negara yang kita cintai ini seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara. Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya. kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”<sup>118</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang cinta damai dan tidak suka berperang. berbeda dengan islam radikal yang sukanya mengobarkan perang dimana-mana seperti ISIS.”<sup>119</sup>

Data selanjutnya,

“Menurut saya Islam Moderat itu bukan islam ekstremis. artinya apapun organisasinya kalau mengusung nilai-nilai yang santun, toleran, cinta damai dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada adalah Islam Moderat. jadi Islam Moderat bisa menjelma menjadi banyak organisasi tidak tertentu pada ormas tertentu saja.”<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>118</sup> Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>119</sup> Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

<sup>120</sup> Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang anti kekerasan dan anti terorisme. paham ini sangat mengcam para pelaku bom bunuh diri. yang betul kalau mau jihad ya kepalestina saja karena memang di Indonesia tidak perlu perang untuk bisa beribadah.”<sup>121</sup>

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu mengenai Islam Moderat adalah islam yang humanis, lembut, santun dan cinta damai. Islam humanis disini maksudnya islam yang memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki adab dan etika dalam bermasyarakat, sehingga dalam segala aspek kehidupanya apabila ada masalah harus diselesaikan dengan cara yang ber-adab dan ber-etika juga, jangan sampai diselesaikan dengan cara cara yang hewani yakni dengan cara bertarung dan lain sebagainya. Tindakan anarkis serta main hakim sendiri merupakan manefestasi dari cara cara hewani ketika menyelesaikan masalah.

Islam adalah agama yang cintai damai dan tidak menyukai terjadinya peperangan. Tindakan teror dan anarkis sangat dilarang dalam islam bahkan tindakan seperti inilah yang merusak citra islam. Sering sekali peperangan yang terjadi di Negara-negara timur tengah mengatasnamakan perjuangan agama islam padahal sebenarnya mereka hanya merebutkan kekuasan dan jabatan semata. Islam tidak pernah menganjurkan perang kecuali dalam kondisi terdesak dimana sudah tidak ditemukan solusi jalan keluar lagi. Perang ini pun harus

---

<sup>121</sup> Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

dilakukan dengan penuh adab dan etika dimana wanita dan anak-anak tidak boleh dibunuh. Hal ini berbeda dengan fakta peperangan yang mengatasnamakan agama islam saat ini dimana banyak mengorbankan anak-anak dan para wanita.

- d) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat itu islam kekinian bila diibaratkan sebuah tren. islam yang tidak kolot dan islam yang bisa membuka diri dengan kemajuan dan kemajemukan masyarakat moderen”<sup>122</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat kalau menurut saya islam yang bisa memadukan konsep keagamaan dengan konsep kenegaraan secara proposisional. bila bisa memadukan dengan baik konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”<sup>123</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat harus memiliki jiwa besar, bila ada orang lain sedang berdakwah yang berbeda aliran jangan maen bubur-bubarin

---

<sup>122</sup> Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>123</sup> Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

sembarangan tapi lakukanlah sesuai dengan prosedural, Islam Moderat adalah islam yang menghargai perbedaan.”<sup>124</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang tidak fanatic buta. orang kalau sudah fanatic buta susah benerima kebenaraya. mereka beranggapan hanya mereka yang benar sedangkan yang lain salah semua. dengan adanya sosialisasi yang baik kepada masyarakat terkait paham Islam Moderat ini, saya berharap fanaticisme yang ada ditengah-tengah masyarakat bisa berkurang”<sup>125</sup>

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu tentang Islam Moderat adalah islam yang yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. Islam Moderat adalah islam yang menyerap hal-hal baru yang bersifat positif sekaligus bisa melakukan filterisasi terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Tidak semua hal yang baru itu harus ditolak namun cukup dilakukan filterisasi terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Demikan juga dalam konteks kenegaraan, kehadiran agama islam harus bisa memberikan warna yang sangat signifikan dalam kehidupan bernegara. Undang-undang serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh Negara harus selaras dengan agama islam.

- e) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam Islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara

---

<sup>124</sup> Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>125</sup> Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“menurut saya, Islam Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama. jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung paham Islam Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”<sup>126</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat sangat mendukung NKRI. islam di Indonesia yang tidak mendukung NKRI pasti berhaluan radikal”<sup>127</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang mendukung NKRI dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa”<sup>128</sup>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Islam Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Konsep ini selaras dengan spirit hadis *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Aliran atau ajaran suatu ormas tertentu yang memiliki keinginan untuk merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah aliran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai

---

<sup>126</sup> Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

<sup>127</sup> Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

<sup>128</sup> Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

keislaman karena justru *hubbul wathon* atau cinta tanah air itu diajarkan dalam islam.

- f) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menonjolkan sisi amar ma'rufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”<sup>129</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu tentang Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya. Biasanya dalam berdawah materinya berisi tentang Fadhoilul A'mal (keutamaan-keutamaan amal). Dakwah mereka bisanya lebih cepat diterima oleh masyarakat karena sifatnya memberi motivasi bukan menyalahkan atau memvonis haram.

---

<sup>129</sup> Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

- g) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat itu islam yang kalau untuk urusan dunia tidak terlalu mengejar dan lebih toleran sedangkan kalau untuk urusan akhirat maka tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh kecil, bila adzan di masjid sudah berkomandang maka harus segera ke masjid untuk sholat dan tidak menunda-nunda dengan alasan masih sibuk”<sup>130</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang toleransi dalam konteks bermuamalah. Moderat harus ditempatkan pada porsi yang sebenarnya jangan ditempatkan pada hal-hal yang melampaui batas itu namanya kebablasan atau liberal. Namanya nanti tidak moderat lagi. misalnya jangan tempat moderat pada hal-hal prinsip yang bersifat tauhid. Ajaran-ajaran prinsip dalam agama islam tidak boleh ditawar tawar lagi. seperti masalah kepemimpinan dalam islam”<sup>131</sup>

Dari data diatas bisa diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat adalah sebagai islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia. Akhirat disini bermakna hal-hal yang bersifat ketauhidan seperti sifat-sifat tuhan, tuhan itu esa dan lain sebagainya. Dalam bahasa yang sederhana lagi persoalan akhirat disini bisa juga

---

<sup>130</sup> Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

<sup>131</sup> Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

dimaknai dengan rukun iman dan rukun islam. Sedangkan urusan dunia adalah urusan kemasyarakatan, seperti urusan jual beli, ketetangan dan lain sebagainya.

- h) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang bersifat liberal dan sesat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat saat ini banyak ditungangi oleh aliran liberal dalam islam. kalau menurut saya Islam Moderat itu nama lain dari islam liberal karena memeng sangat mirip pola pikir para pengikutnya.”<sup>132</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat itu sesat, aliran yang menggunakan akal sebagai pedoman adalah aliran sesat dan menyimpang dari yang diajarkan oleh Rosulluloh SAW., islam yang betul adalah LDII dimana al-qur'an dan hadis dijadikan dasar utam dalam berpijak bukan akal. kalau akal yang dijadikan dasar maka yang muncul adalah akal-akalan”<sup>133</sup>

Data selanjutnya,

“Yang saya pahami Islam Moderat itu islam yang ngawur, meraka asal-asalan dalam beribadah dan semaunya sendiri dalam membuat hukum. aliran ini sengaja dilahirkan oleh orang-orang liberal yang mendewa-dewakan kebebasan tak terbatas”<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

<sup>133</sup> Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>134</sup> Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat adalah sebagai islam yang bersifat liberal dan sesat. Liberal pada Islam Moderat terjadi karena tidak ada lagi batasan batasan kebebasan yang digaung-gaunkan oleh kelompok mereka. Hal ini terjadi karena mereka menjadikan akal sebagai barometer utama dalam berdalil, yang akan melahirkan akal-akalan dalam berdalil. Kesesatan yang ada pada Islam Moderat juga karena mereka asal-asalan dalam beribadah. Ibadah tidak dilakukan dengan sunguh-sunguh cukup dilakukan dengan sedang sedang saja. Padahal yang bersunguh-sunguh dalam beribadah saja belum tentu diterima ibadahnya apalagi yang sedang-sedang saja kesunguhan dalam beribadahnya.

- i) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang bersifat bid'ah dan memecah belah umat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat itu istilah yang tidak ada dalam ajaran islam. ini istilah baru dan bid'ah yang dimunculkan untuk memperlemah agama islam. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam

itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”<sup>135</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat merupakan bentuk pelemahan terhadap ajaran islam. umat islam digiring supaya meningalkan ajaranya secara perlahan-lahan dengan doktrin mengamalkan ajaran islam cukup sedang sedang saja. umat muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajaranya tanpa perlu menawar-nawar lagi. apapun yang diperintahkan dalam syari’at islam harus diperintahkan.”<sup>136</sup>

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Islam Moderat sebagai islam yang bersifat bid’ah dan melemahkan umat islam. Bid’ah merupakan ajaran yang tidak ada tapi sengaja di ada adakan. Melihat islam tidak bisa hanya dari satu sisi saja. Islam harus dilihat secara komprehensip baik dari sisi lembutnya ataupun dari sisi kerasnya. Upaya melihat islam hanya dari sebagian sisinya saja merupakan upaya untuk melemahkan umat islam karena umat islam sengaja digiring agar mengamalkan islam tidak secara komprehensip melainkan cukup mengamalkan sebagian ajarannya saja.

- j) Paham Islam Moderet adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai ajaran islam yang bersifat fatamorgana

---

<sup>135</sup> Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>136</sup> Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

dan memecah belah umat islam. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Paham Islam Moderat sekarang ini masih fatamorgana semata. Saya bingung melihat orang yang selalu mendengung-dengungknna Islam Moderat ternyata tidak moderat juga dalam menerima perbedaan paham yang ada dalam islam. Mereka toleransi untuk orang-orang yang non muslim tapi tidak toleransi sesama muslim sendiri. contoh ketika melihat orang berjengot mereka benci apabila melihat orang *isbal* mereka tidak suka. Seharusnya tidak seperti itu, kalau mau moderat ya untuk semua aliran yang ada dalam islam bukan hanya moderat untuk non islam.”<sup>137</sup>

Data selanjutnya,

“Istilah moderat itu lebel yang sengaja diciptakan oleh pihak asing bagi ormas islam yang ada di indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Islam Moderat islam yang toleran.”<sup>138</sup>

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Islam Moderat sebagai ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam. Fatamorgana disini muncul karena selama ini mereka memberikan lebel toleran untuk ajaran Islam Moderat mereka sendiri tapi di sisi mereka ingin menghancurkan paham dan ajaran yang tidak sejalan dengan mereka. Hal ini seperti pedang yang tajam keluar tapi tumpul

---

<sup>137</sup> Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

<sup>138</sup> Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

kedalam. Ajaran lain harus toleran terhadap Islam Moderat tapi Islam Moderat tidak mau toleran dengan ajaran lain yang tidak sejalan. Pemberian lebel moderat dan tidak moderat juga ternyata didasarkan pada apakah aliran mereka mengancam hegemoni investasi asing di Indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Islam Moderat islam yang toleran. Tujuan akhir dari pelebelan ini adalah untuk memecah belah umat islam sehingga tidak memiliki kekuatan untuk menghancurkan hegemoni investasi asing di Negara Indonesia.

Secara garis besar, persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Islam Moderat terbagi menjadi dua kategori, yakni persepsi yang baik dan persepsi yang tidak baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini,

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Islam Moderat	
	Persepsi Baik	Persepsi Tidak Baik
1	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamuh (toleran), tawazun (berimbang), i'tidal (lurus) dan tawasuth (sedang-sedang)	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat
2	Paham Islam Moderat adalah ajaran	Paham Islam Moderat adalah ajaran

	islam yang bersifat <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam
3	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai	Paham Islam Moderet adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam
4	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia	
5	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam Islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara	
6	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya	
7	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia	

## 2. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Paham Islam Moderat

Berdasarkan data-data yang peneliti berhasil kumpulkan, masyarakat Kota Bengkulu memiliki tiga persepsi terkait urgensi penyebaran paham Islam Moderat, antara lain:

- a) Persepsi Pertama: Paham Islam Moderat sangat urgen untuk disebarluaskan

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Paham Islam Moderat sangat urgen untuk disebarluaskan. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat penting disebarluaskan seluas-luasnya untuk menghindari terjadinya salah persepsi pemahaman ajaran-ajaran islam. Islam itu rahmatan lil alamin bukan rahmatan untuk golongan tertentu saja.”<sup>139</sup>  
Data selanjutnya,

“oh penting sekali, kalau Islam Moderat sampai kalah dengan islam garis keras bisa bisa Indonesia tidak nyaman lagi. Nanti Negara kita bisa jadi seperti Negara-negara di timur tengah, sering perang, banyak bom dimana-mana”<sup>140</sup>

Data selanjutnya,

“penting sekali untuk disebarluaskan namun perlu ada sedikit pelurusan dulu. Islam Moderat itu bukan islam yang mengampangkan urusan agama, perlu ada pelurusan makna yang sering disalah pahami oleh kita sebagai masyarakat umum. Kesan yang beredar sekarang kan Islam Moderat itu islam liberal, padahal berbeda. Kalau moderat itu bahasa arabnya wasatiyah yang ber arti sedang atau tengah-tengah.

---

<sup>139</sup> Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>140</sup> Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Dalam menjalankan syari'at tidak over sampai malah melampui batas. Islam Moderat itu islam yang menjalankan syari'at yang betul, yang tidak ditungangi oleh kepentingan partai atau golongan tertentu. Sedangkan liberal itu ajaran islam harus tunduk dengan akal pikiran. Kalau masuk akal dijalankan kalau tidak masuk akal tidak dijalankan.”<sup>141</sup>

Data selanjutnya,

“harus moderat. Kalau mau maen hakim sendiri ketika melihat kemaksiatan itu kurang tepat karena dinegara kita kan sudah ada aparat penegak hukum, kita cukup meloporkan saja ke polisi nanti biar pak polisinya yang beraksi. Jadi setiap orang melakukan fungsinya masing-masing, jangan suka maen hakim sendiri. Kalau maen hakim sendiri bisa kacau Negara kita”<sup>142</sup>

Data selanjutnya,

“sangat urgen sekali. Dari pada rebut-ribut terus seperti penganut paham ektrimis lebih baik moderat. Hidup tenang mau berktifitas nyaman. Coba bayangkan kalau sedikit dikit rebut kan hidup tidak nyaman lagi nanti. Mau dagang susah mau sekolah takut mau aktifitas apa saja pasti tidak enak betul kata nabi *khорul umur awsotuha* (paling baiknya urusan itu yang sedang-sedang saja)”<sup>143</sup>

Data selanjutnya,

“kalau mau damai ya harus moderat. oleh karena itu paham ini harus disebarluaskan. Buat apa sebenarnya anarkis. Segala sesuatu itu ada jalan keluarnya. Kalau menjumpai persoalan ditengah-tengah masyarakat harus di ambil jalan terbaiknya jangan maen hakim sendiri. Dalam islam sendiri tidak dibenarkan melakukan tindakan anarkis. Bahkan

---

<sup>141</sup> Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

<sup>142</sup> Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>143</sup> Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

dalam medan perang sekalipun ada etikanya tidak dilakukan dengan sembarangan dan brutal.”<sup>144</sup>

Data selanjutnya,

“bagus dan harus disebarluaskan. kalau semua orang berpaham moderat maka konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”<sup>145</sup>

Data selanjutnya,

“Mesti disebarluaskan mas. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”<sup>146</sup>

Data selanjutnya,

“Setuju disebarluaskan. Sebagai orang non muslim saya sangat mendukung paham Islam Moderat kata saya lihat paham ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama”<sup>147</sup>

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi Islam Moderat harus disebarluaskan pahamnya ketengah-tengah masyarakat. Hal ini sangat urgen dilakukan sebagai tindakan antisipasi munculnya aliran-aliran radikal yang bisa membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Paham Islam Moderat sangat urgen disebarluaskan di tengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu agar toleransi antar agama dapat terbina dengan baik. Jika toleransi dan kerukunan dapat terbina dan terjaga

---

<sup>144</sup> Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

<sup>145</sup> Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>146</sup> Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

<sup>147</sup> Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

dengan baik maka seluruh warga juga yang akan menikmatinga.

Ketika beribadah bisa dilakukan dengan tenang, ketika bermuamalah juga bisa dilakukan dengan tenang serta ketika melakukan seluruh aktifitas sehari hari bisa dilakukan dengan tenang. Kondisi ini akan berbalik 180 derat jika kondisi masyarakat tidak ada tolerensi lagi.

Ketika beribadah tentu tidak tenang lagi. Apabila hal ini terjadi tentu yang paling dirugikan adalah masyarakat sendiri.

Dari data diatas juga bisa diketahui bahwa masyarakat Kota Bengkulu yang mendukung penyebaran paham Islam Moderat adalah warga Kota Bengkulu yang memiliki persepsi yang positif terhadap paham Islam Moderat. Mereka memiliki persepsi bahwa Islam Moderat adalah islam yang tolen, islam yang rahmatan lil alamin dan lain sebagainya.

b) Persepsi Kedua: Paham Islam Moderat sangat urgen untuk tidak disebarluaskan

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Paham Islam Moderat sangat urgen untuk tidak disebarluaskan. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Jangan disebarluaskan. Paham Islam Moderat perlu kita curigai karena sering dijadikan alasan bagi kita-kita yang melakukan nahi mungkar dicap tidak moderat tidak ahlu sunah wal jama’ah bahkan kami sering di cap sebagai islam radikal. Padahal islam memang ruhama

baynahum wa asida ala kuffar. Islam itu mendukung amar makruf dan melarang kemungkaran serata kemaksiatan.”<sup>148</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat sangat berbahaya dimasyarakat. Ajaran ini nanti membuat orang islam malas-malasan dalam menjalankan syari’at islam. Lebih baik jangan disebarluaskan ajaran ini.”<sup>149</sup>

Data selanjutnya,

“beribadah kepada Allah kok moderat. Ibadah yang sunguh sunguh belum tentu diterima apalagi ibadah yang moderat alias santai. Orang Islam harus tegas alias harus ekstrim dalam menjalankan syari’atnya. Mangkanya dalam aliran kami orang yang tidak sepaham dengan ajaran kami tegas tolak.”<sup>150</sup>

Data selanjutnya,

“Tidak perlu disebarluaskan ajaran ini. Karena seharusnya yang dimoderatkan itu bukan ajaran islam melainkan pemerintah kita. Jangan semena-mena menaikkan tarif listrik harus lebih moderat dan bersahabat seharusnya pemerintah kita. Apalagi persoalan hutang luar negeri terlalu radikal pemerintah kita dalam berhutang. Selain itu, Rakyat juga ditindas dengan mahalnya barang-barang kebutuhan hidup belum lagi harus dibebani dengan biaya pajak yang meroket.”<sup>151</sup>

Data selanjutnya,

“Tidak perlu disebarluaskan. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam

---

<sup>148</sup> Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

<sup>149</sup> Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>150</sup> Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>151</sup> Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”<sup>152</sup>

Data selanjutnya,

“tidak setuju dan tidak penting untuk dikembangkan. Mending saya mengembangkan islam LDII saya dari pada mengembangkan paham Islam Moderat.aliran islam yang betul ya hanya LDII mas.”<sup>153</sup>

Data selanjutnya,

“Untuk apa disebarluaskan mas, islam itu Cuma satu tidak ada namanya islam liberal atau Islam Moderat. Islam ya islam. Hanya orang-orang yang gagal paham saja yang melahirkan istilah-istilah baru dalam islam.”<sup>154</sup>

Dari data-data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sanya sebagian masyarakat Kota Bengkulu memilki persepsi tidak perlu disebarluaskan paham Islam Moderat. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran efek negatif dari paham Islam Moderat. Persepsi ini lahir karena mereka memandang paham Islam Moderat adalah paham yang negatif atau tidak baik. Mereka memiliki persepsi paham Islam Moderat adalah paham yang liberal, paham yang bisa membuat orang-orang islam malas beribah dan lain sebagainya.

Paham Islam Moderat menurut mereka adalah ajaran yang menyimpang dari tuntunan islam yang sebenarnya yakni harus mengikuti Al-Qur'an karim dan Sunah Nabawiyah. Oleh karena itu,

---

<sup>152</sup> Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>153</sup> Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

<sup>154</sup> Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017

mereka memiliki persepsi tidak perlu ajaran sesat ini disebarluaskan karena hanya akan mendatangkan kemudhorotan saja.

c) Persepsi Ketiga: Penyebaran paham Islam Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Penyebaran paham Islam Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Biarkan saja, jangan didukung jangan ditolak. Kita lihat dulu perkembangan. Sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh Islam Moderat. biar sang waktu saja yang menjawabnya.”<sup>155</sup>

Data selanjutnya,

“Bisa penting bisa juga tidak penting. Tergantung yang mau menjalankanya. Sebagus apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan tentu tidak akan berguna. Demikian juga sebaliknya sejelek apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan kan tentu tidak berdampak apa-apa.”<sup>156</sup>

Data selanjutnya,

“Islam Moderat perlu dipertanyakan lagi. Moderatnya mau diarahkan kemana. Kalau diarahkan kepada hal-hal yang berbau kemaksiatan tentu kami tidak setuju. Tapi kalau moderatnya diarahkan kepada hal-hal yang berbau kebaikan dan ketaatan kepada Allah tentu saya sangat mendukung sekali. Jika dibalik maka aliran ini sesat dan tidak perlu disebarluaskan”<sup>157</sup>

---

<sup>155</sup> Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

<sup>156</sup> Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

<sup>157</sup> Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

Dari data diatas bisa diketahui bahwa sebagian masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi paham Islam Moderat tidak perlu disebarluaskan namun tidak perlu juga ditolak.

Mereka yang memiliki persepsi ini karena masih memiliki persepsi ganda terkait Islam Moderat. Mereka belum yakin apa itu sebenarnya Islam Moderat. Faktor dualisme persepsi ini lah yang menyebabkan mereka tidak pro atau kontra tapi mengambil jalan tengah yakni jalan netral.

Untuk lebih jelasnya tentang persepsi masyarakat Kota Bengkulu terkait penyebaran paham Islam Moderat, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Paham Islam Moderat	
	1	Persepsi Pertama
1	Persepsi Pertama	Paham Islam Moderat sangat urgen untuk disebarluaskan
2	Persepsi Kedua	Paham Islam Moderat sangat urgen untuk tidak disebarluaskan
3	Persepsi Ketiga	Penyebaran paham Islam Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak